

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

II.1. Sejarah Perusahaan

Sejarah PT. ATMINDO Medan di mulai sekitar tahun 1920-an, dengan pendirian NV *Medannsche Machinen Fabriek* (MMF) oleh pengusaha Belanda. Perusahaan ini pada awalnya merupakan perbengkelan khusus untuk pembuatan serta perbaikan peralatan dan mesin-mesin perkebunan di Sumatera Timur.

Setelah berakhirnya perang dunia ke-2, perbengkelan ini menjadi milik PT. SOCFINDO, yaitu sebuah perusahaan Belgia yang bergerak di bidang perkebunan dan memberi nama Socamec (*Sociate Ateliers Mechanique*) kepada bengkel tersebut. Kegiatan perbengkelan ini meluas hingga meliputi pemasangan dan perbaikan lokomotif-lokomotif diesel untuk perkebunan dan alat-alat industri mekanis, pembuatan dan pembangunan kerangka-kerangka besi, hangar-hangar, penggalangan kapal tunda dan pabrik kelapa sawit lengkap. Perbengkelan ini mendapat nama baik karena hasil pekerjaan yang bermutu baik sehingga berkembang menjadi unit perbengkelan yang terbesar di Sumatera.

Pada tahun 1971 berdasarkan surat persetujuan pemerintah No. B.11/PRES/1/71 tertanggal 28 Januari 1971, bengkel ini beralih menjadi perusahaan yang berdiri sendiri dengan nama PT. ATMINDO (*Ateliers Mechanique* Indonesia) dan tidak lagi menjadi bagian dari PT. SOCFINDO. PT. ATMINDO ini merupakan perusahaan patungan dengan struktur permodalan dibiayai oleh pemerintah RI sebesar 37%, *Plantation North Sumatera S.A* sebesar

37%, *Deutsche Babcock Werke A.G* sebesar 13%, *Deutsche Investition-UND* sebesar 13%.

Pendirian PT. ATMINDO ini diresmikan pada tanggal 24 Maret 1972 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No.102/M/SK/III/1971, tentang pemberian izin pembuatan alat-alat pertanian, peralatan pengolahan hasil perkebunan dan *boiler* di Sumatera Utara.

Meskipun tidak lagi bergabung dengan PT. SOCFINDO, perusahaan tetap membuat dan menerima perbaikan *boiler* yang rusak yang bukan diproduksi oleh perusahaan.

Pada tahun 1974 ditandatangani perjanjian lisensi antara PT. ATMINDO dengan *Deutsche Babcock Werke A.G Germany* selanjutnya program utama dari perusahaan mulai dijalankan pada tahun 1975 sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang menghasilkan produk berupa dua jenis *boiler* yaitu jenis *boiler* pipa air (*water tube boiler*) yang menggunakan bahan bakar kenyal (sisa-sisa kelapa sawit, sabut, cangkang) dan *boiler* pipa api (*fire tube boiler*) dengan bahan bakar minyak atau gas. *Boiler* pipa api yang dihasilkan ini memiliki kapasitas 1-15 ton/jam pada tekanan 22 kg/cm dengan suhu 260⁰ C dengan menghasilkan uap *superheater* atau jenuh.

II.2. Ruang Lingkup Perusahaan

Produk utama yang dihasilkan PT. ATMINDO adalah jenis *boiler* pipa air, pipa api dan *sterilizer door*. Selain itu perusahaan juga menerima perbaikan dan pemasangan *boiler* yang bukan dihasilkan oleh perusahaan, antara lain :

1. Alat perlengkapan untuk pabrik pengolahan karet.
2. Alat perlengkapan untuk pabrik pengolahan kelapa sawit.
3. Bejana-bejana bertekanan (*pressure vessels*).
4. Tangki pengangkutan untuk minyak sawit.

Sistem produksi yang dijalankan oleh perusahaan adalah menghasilkan barang berdasarkan pesanan (*make to order*) sehingga barang yang dihasilkan tidak tetap jenisnya. Tetapi meskipun produk yang dihasilkan banyak jenisnya pada saat ini perusahaan lebih memfokuskan pekerjaannya pada pembuatan *boiler* dan pembuatan tangki perebusan untuk pabrik kelapa sawit.

II.3. Lokasi Perusahaan

PT. ATMINDO berlokasi di Jalan K. L. Yos Sudarso No.100 Medan. Seluruh kegiatan, baik administrasi maupun pabrikasi terpusat pada lokasi ini . Mulai dari penerimaan *order* dari konsumen, pembuatan, pengiriman produk, hingga pemesanan bahan baku serta kegiatan administrasi lainnya.

Beberapa produk yang dihasilkan oleh PT. ATMINDO berukuran sangat besar, sehingga tidak dapat dirakit di perusahaan. Untuk produk seperti ini PT. ATMINDO akan mengirimkan karyawannya ke lokasi untuk pemasangan di lapangan dan bertanggung jawab penuh hingga produk tersebut dapat beroperasi dengan baik.

Letak geografis perusahaan ini di batasi oleh :

- Sebelah Timur : rel kereta api
- Sebelah Barat : Jl. Komodor Laut Yos Sudarso

- Sebelah Selatan : Kompleks Perumahan PT. ATMINDO
- Sebelah Utara : PT. SOCFINDO

Dari hasil peninjauan di lokasi dapat disimpulkan antara lain :

1. Keadaan sarana jalan, transportasi dan komunikasi cukup menunjang untuk mempermudah pengiriman bahan baku, barang jadi, dan pemasaran.
2. Perusahaan terletak di daerah pemukiman penduduk dan lalu lintas padat, sehingga memiliki resiko yang tinggi pada saat pengangkutan produk ke pelabuhan.
3. Disekitar lokasi tersedia tenaga kerja yang cukup dan memiliki keterampilan untuk dilibatkan dalam kegiatan pengadaan barang sehingga masalah tenaga kerja langsung bagi industri tidak menjadi masalah yang serius.

II.4. Organisasi dan Manajemen

Dari bentuk organisasi yang digunakan oleh PT. ATMINDO terlihat bahwa wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan pada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan pokok maupun bantuan, dan di bawah pucuk pimpinan atau pimpinan satuan organisasi yang tidak memiliki wewenang komando tetapi dapat memberikan nasehat tentang bidang keahlian tertentu. Hubungan vertikal diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dari berbagai tingkat hirarki dalam perusahaan. Sedangkan hubungan horizontal antar bagian diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan anggota organisasi yang berada pada hirarki yang sama agar dapat bekerja lebih baik.

II.4.1. Pembagian Departemen

Organisasi formal dapat distruktur menurut tiga cara, berdasarkan fungsi, berdasarkan produksi/pasar, atau dalam bentuk matrik. PT. ATMINDO memiliki organisasi dengan struktur menurut fungsi. Para karyawan yang terlibat dalam satu aktifitas atau beberapa aktifitas dihimpun dalam suatu departemen. Ada delapan departemen pada organisasi PT. ATMINDO, yaitu departemen *Engineering, Marketing and Sales, Finance and Accounting, Quality Assurance, Purchase, Administration, Manufacturing Workshop* dan *Manufacturing Site*, yang masing-masing departemen dipimpin oleh seorang kepala bagian (*manager*).

Pada kedua departemen *Manufacturing*, terdapat empat sub departemen, yaitu *Coordinator, Administration, Dispatch*, dan *Godown*, yang menunjang pelaksanaan kegiatan di *workshop* dan di *site* (lapangan). Keempat sub departemen ini berada di bawah pengawasan *Manufacturing Director*, akan tetapi dalam pelaksanaan tugasnya senantiasa berhubungan langsung dengan kedua departemen di atas. Sedangkan pada departemen *Manufacturing Workshop*, terdapat delapan sub departemen dan pada *Manufacturing Site*, terdapat dua sub departemen.

Struktur organisasi pada kedua departemen *Manufacturing* ini disusun berdasarkan jenis pekerjaannya (*by process*), dimana setiap jenis pekerjaan dikerjakan oleh suatu regu kerja yang dipimpin oleh seorang pengawas (*supervisor*).

Penerapan struktur fungsional pada organisasi tidak dilakukan secara murni, sebagai contoh dapat dilihat pada departemen *Manufacturing*, untuk memudahkan *Manufacturing Manager* dalam menyusun dokumen, ataupun surat-

surat tertentu terdapat beberapa pegawai yang bertugas melakukannya. Tidak terdapat suatu bagian tertentu dalam organisasi PT. ATMINDO, yang secara khusus melayani kegiatan pengetikan untuk seluruh departemen dalam organisasi.

II.4.2. Bagan Organisasi

Untuk memberi pemahaman yang lebih memadai tentang organisasi perusahaan kepada karyawan, perusahaan menyusun sebuah bagan organisasi, sebagaimana terlihat pada Gambar II.1. Dengan bagan ini diharapkan karyawan dapat bekerja lebih efektif. Bagan organisasi cukup baik digunakan untuk menggambarkan fungsi-fungsi, departemen atau jabatan dalam organisasi dan menunjukkan hubungan mereka satu dengan yang lain. Apalagi mengingat struktur organisasi terlalu rumit untuk diterangkan dengan kata-kata, bagan ini dapat membantu dalam menjelaskan wewenang, tanggung jawab, dan tanggung gugat manajerial.

II.5. Tenaga Kerja dan Jam Kerja

Dalam melaksanakan kegiatannya, sampai tahun 2004, PT. ATMINDO Medan memiliki 305 orang tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja non staff sebanyak 242 orang dan tenaga kerja staff sebanyak 63 orang. Berdasarkan perannya dalam kegiatan produksi, tenaga kerja tersebut dapat dibedakan atas :

1. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu para pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan proses produksi. Tenaga kerja ini umumnya berada pada bidang administrasi dan *production service*.

2. Tenaga kerja langsung, yaitu para pekerja yang berhubungan langsung dengan kegiatan proses produksi.

Jam kerja yang berlaku di PT. ATMINDO Medan adalah 8 jam dalam sehari atau 40 jam dalam seminggu. Jam kerja ini berlaku baik untuk seluruh tenaga kerja yang ada.

Perincian pembagian jam kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Senin – Kamis

- Pukul 07.30 – 12.15 Bekerja
- Pukul 12.15 – 13.00 Istirahat
- Pukul 13.00 – 16.45 Bekerja

2. Jumat

- Pukul 07.30 – 12.00 Bekerja
- Pukul 12.00 – 14.00 Istirahat
- Pukul 14.00 – 17.30 Bekerja

Pada keadaan tertentu, seperti untuk menyelesaikan pesanan yang banyak, dilakukan kerja lembur di luar jadwal tersebut di atas.

II.6. Sistem Pengupahan

PT. ATMINDO selalu melakukan peninjauan berkala terhadap gaji para pekerjanya, yang dilakukan setiap awal tahun oleh pimpinan perusahaan, yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah, dan peraturan perusahaan. Besarnya kenaikan gaji didasarkan atas :

1. Prestasi pekerja.
2. Tanggung jawab pekerja terhadap pekerjaannya.

3. Sikap pekerja dalam hubungannya dengan atasan atau sesamanya.

Sistem pengupahan pada PT. ATMINDO adalah sebagai berikut :

1. Upah/gaji bulanan.

Upah ini diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung, yang diberikan pada hari pertama setiap bulannya sesuai dengan jabatannya masing-masing.

2. Upah Lembur

Upah lembur diberikan kepada tenaga kerja yang bekerja melebihi jam kerja biasa. Pembayaran upah lembur akan dibayar apabila kerja lembur dilakukan atas izin perusahaan dan dibuktikan dengan catatan kehadiran.

3. Tunjangan-tunjangan terdiri dari :

- a. Tunjangan jabatan
- b. Tunjangan khusus
- c. Tunjangan perjalanan dinas

Bila seorang karyawan melakukan perjalanan dinas perusahaan maka biaya-biaya yang timbul selama perjalanan tersebut ditanggung perusahaan melalui formulir surat pertanggungjawaban (*expense account*).

- d. Tunjangan Hari Raya dan Tahun Baru
- e. Tunjangan karena meninggal dunia

Selain upah dan tunjangan tersebut diatas, perusahaan juga memberikan bonus kepada pekerjanya, yaitu :

- Bonus keuntungan

Bonus ini diberikan kepada pekerja jika perusahaan memperoleh keuntungan yang diperoleh pada tahun buku.